

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah perusahaan didirikan untuk mencapai beberapa tujuan seperti mencapai keuntungan, memaksimalkan laba, mensejahterahkan anggota dll. Tujuan yang paling penting dalam mendirikan sebuah perusahaan adalah supaya perusahaan dapat terus bersaing dengan perusahaan lainnya dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) Hanantana (2015). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup Praptitorini dan Januarti (2011).

Menurut Susanto (2009) auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan opini audit dalam membuktikan apakah laporan keuangan perusahaan tersebut telah mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau tidak, sehingga investor atau pihak yang berkepentingan lainnya dapat mengambil keputusan yang tepat Arsiantodan Shiddiq (2013). Masyarakat keuangan dan publik mengharapkan peran auditor untuk dapat mengungkapkan masalah *going concern* sebelum perusahaan gagal. Meskipun demikian, perusahaan seringkali gagal setelah menerima audit yang bersih dari seorang auditor. Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, Irsyandi (2014).

Entitas ekonomi ini dianggap akan terus beroperasi secara berkesinambungan untuk suatu masa yang tidak tertentu yang melebihi suatu periode akuntansi (*going concern*) Purba, (2006). ISA No.570 menegaskan bahwa tanggung jawab auditor eksternal hanya melakukan pertimbangan atas ketetapan asumsi *going concern* yang digunakan oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan. ISA No.570 menegaskan bahwa *going concern* entitas yang diaudit harus dapat dipertahankan paling tidak dua belas bulan setelah tanggal neraca. Berbeda dengan AU seksi 341, yang secara kaku menyebutkan bahwa *going concern* harus dapat dipertahankan selama periode waktu yang pantas yang tidak lebih dari dua belas bulan setelah tanggal neraca. Standar tersebut tidak memberikan pembatasan, hal ini bertujuan agar auditor tidak mengabaikan informasi terkait dengan peristiwa setelah tanggal neraca yang dapat diperoleh dari catatan atas laporan keuangan. Disamping hal tersebut, ISA No.570 paragraf 10 juga menegaskan bahwa tidak terdapatnya penjelasan mengenai adanya ketidakpastian oleh auditor eksternal pada opininya, tidaklah menjadi jaminan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bermasalah. Evaluasi atas kemampuan entitas bisnis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dilakukan oleh auditor eksternal atas data keuangan dan non-keuangan yang dia peroleh. Bukan tidak mungkin terdapat faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, yang mengakibatkan suatu entitas bisnis mengalami kebangkrutan. Jika itu terjadi, maka hal tersebut diluar tanggung jawab auditor eksternal.

*Going concern* dipakai sebagai asumsi dalam laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi hutang, kerugian operasi yang berulang terjadi dan kegiatan serupa yang lain (PSA 30, para 1) Opini audit atas laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan bagi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi. Auditor mempunyai peranan penting

dalam menghubungkan antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor dinyatakan dalam bentuk opini audit. Ardiyos (2014:661) dalam Natris (2015) yang dalam Kamus Besar Akuntansi menulis pengertian opini auditor sebagai “laporan yang dibuat oleh pemeriksa (auditor) setelah memeriksa penemuan-penemuan yang berkenaan dengan laporan keuangan suatu perusahaan”.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. Pemberian opini oleh auditor atas laporan keuangan yang diperiksanya tergantung pada beberapa hal. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam proses audit yaitu tingkat materialitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Informasi dianggap material jika dengan tidak diungkapkannya informasi tersebut dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk menentukan materialitas suatu pos maka besaran dan sifat unsur tersebut harus dianalisis dimana masing-masing dapat menjadi faktor penentu.

Terdapat fenomena bahwa terdapat beberapa perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Salah satu perusahaan dibidang manufaktur yang menerima opini audit *going concern* yaitu PT. Apac Citra Centertex Tbk selama 4 tahun berturut-turut. Berikut disajikan paragraf yang diberikan auditor kepada perusahaan tersebut.

“laporan keuangan perusahaan asosiasi tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian” Perusahaan dan Anak Perusahaan mengalami defisit sebesar Rp 1.113.852.590.969. Hal tersebut menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan Perusahaan dan Anak Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. (laporan auditor independen PT. Apac Citra Centertex Tbk tahun 2010 tergolong pendapat wajar

tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan yang diaudit oleh Moore Stephens)

“Laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material” Grup mengalami defisit sebesar Rp 1.162.758.170.420. Hal-hal tersebut menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup Grup tergantung pada keberhasilan Grup untuk menyelesaikan sisa hutangnya dan kemampuannya menghasilkan arus kas yang cukup. (laporan auditor independen PT. Apac Citra Centertex Tbk tahun 2011 tergolong pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan yang diaudit oleh Moore Stephens)

“Laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang materil” Grup mengalami defisit sebesar Rp 1.213.491.601.495. Hal-hal tersebut menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup Grup tergantung pada keberhasilan Grup untuk menyelesaikan sisa utangnya dan kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup. ( laporan auditor independen PT. Apac Citra Centertex Tbk tahun 2012 tergolong pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan yang diaudit oleh Moore Stephens)

“Laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dala semua hal yang material” Grup mengalami defisit sebesar Rp.1.237.327.266.565. Hal-hal tersebut menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kelangsungan hidup Grup tergantung pada keberhasilan Grup untuk menyelesaikan sisa utangnya dan kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup. ( laporan auditor independen PT. Apac Citra Centertex Tbk tahun 2013 tergolong pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan yang diaudit oleh Moore Stephens).

Dari contoh di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengarah pada kebangkrutan, dan menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Memburuknya citra perusahaan serta hilangnya kepercayaan dari kreditur akan menyulitkan perusahaan dalam hal tambahan biaya guna operasional usahanya. Begitu juga dengan pelanggan, hilangnya pelanggan akan mengakibatkan terhentinya bisnis perusahaan. Apabila perusahaan tidak segera mengambil tindakan penanganan maka kebangkrutan usaha akan benar-benar terjadi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Arisandy (2015). Penelitian ini berbeda dengan penelitian tahun sebelumnya karena terdapat penambahan variabel yaitu kualitas audit. Penambahan variabel kualitas audit tersebut dipilih dengan alasan untuk melihat apakah kualitas audit meningkatkan kemungkinan sebuah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) menerima pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) untuk kelangsungan usahanya (*going concern*). Hingga saat ini topik tentang bagaimana tanggung jawab auditor dalam mengungkapkan masalah *going concern* masih menarik untuk diteliti. Independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *going concern* (kelangsungan usaha) *auditee*. Penelitian-penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Suryana (2014) Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk melihat sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, Kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit *going concern*, maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*”**.

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah, oleh karena itu Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka batasan aspek dalam penelitian ini yakni opini audit *going concern* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya hanya dibatasi khususnya pada ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya. Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitian, perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah opini kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
4. Apakah Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*.

Dapat menjadi sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi investor dan calon investor dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan yang berhubungan dengan masalah *going concern* sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

### 3. Bagi auditor independen

bermanfaat sebagai referensi dalam melaksanakan proses audit, khususnya dalam pemberian opini audit *going concern*.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, pemilihan sampel, data yang diperlukan, sumber pengumpulan data, metode analisis, pengolahan data dan pengujian hipotesis.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi dan gambaran secara umum atas objek penelitian, pembahasan dan menganalisis data dari hasil perhitungan dan pengolahan yang dilakukan.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang rangkuman dari pembahasan dan implikasi hasil penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan pengguna praktis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan penelitian.

**LAMPIRAN**

Bagian ini berisi data yang dapat mendukung atau memperjelas pembahasan atau uraian yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya, dapat berbentuk tabel, gambar, formulir, dan kuesioner.